

Bab 3 Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji teori-teori dengan mencari hubungan antar variabel, yang mana pada penelitian kuantitatif data yang disajikan berupa angka-angka yang dianalisis dengan berdasarkan prosedur-prosedur statistik dengan jenis penelitian korelasi (Creswell, 2013). Dengan menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik kelompok sampel atau populasi pada suatu fenomena yang sedang terjadi (Creswell, 2013).

Variabel penelitian dan fokus penelitian

Pada penelitian ini terdapat 1 variabel yaitu intensi. Namun variabel intensi ini memiliki 3 faktor yang berperan sebagai variabel bebas (X) diantaranya sikap (X_1), norma subjektif (X_2), dan kontrol perilaku (X_3). Sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu intensi menunda menikah.

Sikap.

Definisi konseptual. Menurut Ajzen (2005) dalam Ramdhani (2011) sikap yaitu keyakinan akan konsekuensi dari keyakinan dari penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya mengenai diri dan lingkungannya.

Definisi operasional. Sikap adalah keyakinan yang muncul berdasarkan informasi, pengetahuan, dan pemahaman individu mengenai menunda pernikahan pada dewasa awal.

Norma subjektif.

Definisi konseptual. Berdasarkan Ajzen (2005) dalam Ramdhani (2011) norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan orang-orang disekitarnya yang berpengaruh dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku.

Definisi operasional. Norma subjektif adalah persepsi yang didapatkan dari norma atau aturan yang lumrah atau wajar terjadi di lingkungan sekitar mengenai menunda pernikahan.

Kontrol perilaku.

Definisi konseptual. Menurut Ajzen (2005) dalam Ramdhani (2011) kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai pertimbangan mudah atau sulitnya, dan akan atau tidak akan mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Definisi operasional. Kontrol perilaku adalah pertimbangan individu dalam mewujudkan suatu perilaku berupa keputusannya untuk menunda pernikahan.

Intensi Menunda Menikah.

Definisi konseptual. Menurut Ajzen (1988) dalam Khumas, intensi dapat digunakan untuk memprediksi sejauh mana individu menampilkan suatu tingkah laku dan seberapa jauh suatu perilaku telah direncanakan atau dilakukan (Mustary, dkk., 2021).

Definisi operasional. Intensi adalah sebuah proses psikologi yang bertujuan untuk memprediksi individu suatu perilaku berupa menunda menikah.

Subjek penelitian

Populasi.

Populasi pada penelitian ini yaitu wanita yang sudah memasuki usia dewasa awal, yang berdasarkan teori perkembangan menurut Hurlock (2006) usia dewasa awal yaitu rentang usia 18-40 tahun. Namun, menurut UU No. 16 Tahun 2019 Pasal 7 ayat 1 minimal usia untuk dapat menikah usia 19 tahun, dan berdasarkan pemaparan dari BKKBN usia ideal untuk menikah bagi wanita yaitu 21 tahun dan untuk pria 25 tahun. Maka populasi pada penelitian ini mengambil titik tengah yaitu dewasa awal yang berusia 20-40 tahun.

Teknik Sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama dalam 1 populasi yang akan menjadi sampel (Hikmawati, 2017). Dengan menggunakan teknik insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja bertemu siapa saja bertemu

dengan peneliti dan sampel tersebut sesuai atau cocok dengan sumber data (Hikmawati, 2017).

Sampel Penelitian.

Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, untuk menghitung jumlah sampel menggunakan Lemmeshow (Handoko, n.d). Rumus perhitungan untuk menentukan jumlah sampel dapat dilihat sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 \times P \times (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% (1,96)

P = Maksimal estimasi 50% (0,5)

d = sampling error 10% (0,1)

Bila dimasukan data tersebut ke dalam rumus, maka :

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5 \times (1 - 0.5)}{0.1^2}$$

$$n = \frac{0.9604}{0.01}$$

$$n = 96.04$$

Dari hasil rumus tersebut didapatkan 96,04 dapat dibulatkan 96 atau dapat dibulatkan lagi menjadi 100. Dapat disimpulkan pula bahwa responden minimum pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai intensi menunda pernikahan. Yang mana subjek diminta untuk memilih satu jawaban yang mewakili dirinya. Survei penelitian ini menggunakan

google form yang akan disebarakan secara daring. Pada bagian awal akan berisi mengenai identitas subjek seperti nama, pekerjaan, dan usia, kemudian kesediaan subjek untuk mengisi survei. Kemudian pada bagian selanjutnya berisi item pertanyaan mengenai intensi pernikahan. Survei ini disajikan dalam bentuk *rating scale* dengan rentang 1 sampai dengan 10.

Jawaban yang berupa *rating scale* akan diberikan rentang jawaban 1 sampai dengan 10. Yang mana bila subjek memberikan jawaban bergerak ke arah 10 maka semakin besar skor yang diberikan, begitupun sebaliknya bila jawaban bergerak ke arah 1 maka semakin kecil skor yang berikan. Rentang jawaban akan berbentuk sebagai berikut :

Paling rendah <---1---2---3---4---5---6---7---8---9---10---> Paling tinggi

Instrumen Pengukuran.

Variabel intensi pada penelitian ini menggunakan skala *Theory of Planning Behavior* yang dibuat oleh Fishbein dan Ajzen, item pernyataan yang digunakan menggunakan penelitian oleh Cameron, dkk. yang diterbitkan pada tahun 2012 namun item pertanyaan harus melalui proses diterjemahkan, disesuaikan dan diadaptasi dengan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu pernikahan.

Instrumen intensi.

Instrumen tersebut dikembangkan oleh Cameron, Ginsburg, Westhoff, dan Mendez (2012) yang berdasarkan teori intensi oleh Ajzen yang memiliki beberapa faktor yang dapat memunculkan intensi hingga menjadi prediktor dari sebuah perilaku diantaranya sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, intensi, dan perilaku.

Dikarenakan alat ukur tersebut menggunakan bahasa inggris atau bahasa asing maka alat ukur tersebut perlu dialih bahasa dan di adaptasi karena alat ukur tersebut mengukur intensi dan variabel pengguna sosial media, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel menunda menikah. Adapun prosedur yang harus dilakukan untuk mengadaptasi alat ukur oleh Suryabrata (2000) dalam Azwar (2010) dalam Ayu, dkk (2017), sebagai berikut.

1. Tahap 1: Studi Literatur

Pada tahap ini alat ukur berisi informasi yang dibutuhkan dari intensi, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan menunda menikah. Informasi tersebut dipergunakan untuk dapat menunjang proses adaptasi alat ukur.

2. Tahap 2: Alih Bahasa

Peneliti melakukan translasi bahasa dikarenakan alat ukur yang digunakan menggunakan bahasa asing atau bahasa Inggris dibantu oleh penerjemah atau ahli bahasa dan melakukan penyesuaian variabel karena alat ukur tersebut berbeda dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

3. Tahap 4: Validitas alat ukur

Validitas penelitian ini diuji berdasarkan *expert judgment*, lalu dilakukan uji keterbacaan dan uji coba alat ukur kepada 35 orang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini.

4. Tahap 3: *Tryout* Alat Ukur

Peneliti melakukan ujicoba alat ukur setelah melakukan translasi dan penyesuaian variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan pada ujicoba alat ukur ini akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas item yang ada.

Tabel 3. 1

Blueprint alat ukur sebelum dilakukan try out

Variabel	Nomor Item	Total item
Sikap	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
Norma Subjektif	9, 10, 11, 12, 13	5
Kontrol Perilaku	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
Intensi Menunda Menikah	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	7
Total		27

5. Tahap 5: Penyesuaian Alat Ukur

Pada tahap ini, setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas didapatkan hasil. Hasil yang di dapat dari pengujian tersebut item alat ukur tersebut diperlukan penyesuaian.

6. Tahap 6: Pembuatan *form* Terakhir

Setelah itu, dibuat kembali alat ukur setelah disesuaikan dan alat ukur tersebut dipergunakan untuk pengambilan data. Maka *blueprint* setelah dilakukan try out sebagai sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Blueprint alat ukur sesudah dilakukan try out

Variabel	Nomor Item	Nomor item yang dihilangkan	Total item
Sikap	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	6, 8	6
Norma Subjektif	9, 10, 11, 12, 13	13	4
Kontrol Perilaku	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15	6
Intensi Menunda Menikah	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27		7
	Total		23

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan SEM-PLS. Dalam pengujian SEM-PLS terdapat 2 tahap pengujian, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha* dan evaluasi model struktur (*inner model*) yang terdiri dari koefisien determinasi (R^2) dan *path coefficients*.

Analisis item.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kecermatan dan ketepatan sebuah instrumen dalam fungsi pengukurannya (Azwar, 2012; Ayu, dkk., 2017). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *expert judgement* dan adaptasi instrumen,

dan instrumen yang dilakukan adaptasi instrumen yaitu instrumen *Theory of Planned Behavior* (TPB). Untuk membuktikan instrumen tersebut dapat digunakan pada penelitian ini, dan dilakukan pula uji keterbacaan dan uji coba alat ukur kepada 35 orang.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui tingkat keterandalan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan memiliki skor yang konsisten (Sumintono & Widhirso, 2014). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*, dihasilkan skor 0,813. Menandakan bahwa alat ukur tersebut termasuk kedalam kategori bagus sekali.

SEM (Structural Equation Modeling).

Analisis untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*), SEM terdapat 2 jenis yaitu SEM berbasis *Covariance Based Structural Equation Modeling* (CB-SEM) dan SEM berbasis *Variances/Component Based SEM* (VB-SEM) yang salah satunya meliputi *Partial Least Square* (PLS) dan *Generalized Structural Component Analysis* (GSCA) (Haryono & Wardoyo, 2012). Analisis statistik SEM yang digunakan penelitian ini adalah PLS atau SEM yang berdasarkan varian atau komponen.

SEM-PLS bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat hubungan atau pengaruh antar konstruk (Hardoyo & Wardoyo, 2012). Terdapat dua tahap dalam SEM-PLS yaitu melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan melakukan evaluasi model struktural (*inner model*).

Evaluasi model pengukuran (*outer model*).

Evaluasi model pengukuran yaitu model penelitian yang menggunakan konstruk laten dengan indikator reflektif maupun normatif. Pada proses ini pula diperlukan uji validitas dan reliabilitas, dan berikut proses pengujian evaluasi model pengukuran.

- 1) **Validitas konvergen** yaitu konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan skor ≥ 0.5 yang menandakan konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians item.
- 2) **Validitas diskriminan**, bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruk berdasarkan prinsip

setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstraknya. Pengukuran validitas diskriminan ini diharapkan memiliki skor cross loading ≥ 0.7 .

- 3) **Composite reliability**, bertujuan untuk menilai indikator pengukuran variabel laten bersifat reliabel atau tidak. Menurut Ghazali (2014), *path loading* harus memiliki skor dalam rentang 0.5 hingga 0.6 agar indikator pengukuran dapat dikatakan reliabel.
- 4) **Cronbach's alpha**, bila skor *cronbach's alpha* > 0.6 maka variabel tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya bila skor *cronbach's alpha* < 0.6 maka variabel tersebut tidak reliabel.

Evaluasi model struktural.

Pada evaluasi model struktural pertama-tama yang dilakukan adalah mengecek apakah terdapat kolinearitas antar variabel dan kemampuan model. Setelahnya dilakukan mengukur prediksi model menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan *path coefficients*.

Koefisien determinasi (R^2), bertujuan untuk menilai seberapa besar konstruk variabel X dapat dijelaskan oleh konstruk variabel Y. Skor koefisien determinasi dinilai baik apabila berada diantara 0 dan 1.

Path coefficients, bertujuan untuk melihat signifikansi dan kekuatan antar variabel dan juga untuk menguji hipotesis penelitian. Skor *path coefficients* dikatakan baik atau hipotesis diterima apabila memiliki *p-values* < 0.005 , sebaliknya apabila memiliki skor *p-values* > 0.005 dikatakan tidak baik atau hipotesis ditolak.

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan.

1. Menentukan topik penelitian dengan memperhatikan fenomena yang sedang terjadi baik secara nasional maupun internasional dan mencari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi,
2. Melakukan studi awal dalam bentuk kuesioner dengan tujuan apakah fenomena tersebut ada dan sedang terjadi,
3. Menentukan variabel penelitian dari hasil studi awal dan literatur yang mendukung berlangsungnya penelitian,
4. Membuat rancangan penelitian,

5. Mencari instrumen pengukuran yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, dan
6. Melakukan uji coba instrumen pengukuran.

Tahap pengambilan data.

1. Menentukan populasi dan teknik sampling yang bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel penelitian,
2. Membuat kuesioner akhir sebelum dibagikan kepada subjek penelitian,
3. Membagikan kuesioner kepada subjek penelitian, dan
4. Memeriksa jumlah subjek penelitian.

Tahap pengolahan data.

1. Melakukan pengecekan data dari kuesioner penelitian,
2. Melakukan skoring pada data kuesioner penelitian, dan
3. Melakukan pengolahan data dibantu *software* pengolahan data.

Tahap penulisan laporan.

1. Mencatat segala informasi dan hasil data yang diperoleh, dan
2. Membuat kesimpulan.

